

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang di Asia Tenggara. Negara berkembang sangat aktif dalam pembangunan ekonomi guna meningkatkan kemajuan negaranya. Tujuan dari pembangunan ekonomi di setiap Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya serta distribusi pendapatannya dapat di kerahkan secara merata (Siahaan, 2020). Sumber daya yang dimiliki Indonesia dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya sangat melimpah, hal ini jika di manfaatkan dengan baik akan memberikan keuntungan untuk perekonomian di Indonesia. Namun jika tidak dapat dimanfaatkan akan memunculkan permasalahan dalam pembangunan ekonomi.

Permasalahan dalam pembangunan ekonomi terutama dinegara berkembang salah satunya adalah pengangguran. Di dalam suatu Negara, jika angka penganggurannya tinggi maka akan mempengaruhi distribusi pendapatan hal ini akan menjadi salah satu beban Negara yang besar. Dari angka pengangguran dapat memperlihatkan bagaimana kondisis suatu Negara tersebut apakah Negara tersebut perekonomiannya mengalami perkembangan atau malah mengalami kemunduran.

Dalam beberapa dekade terakhir, pembangunan ekonomi Negara berkembang, tidak mampu menyediakan lebih banyak kesempatan kerja

dari pada pertumbuhan penduduk, sehingga masalah pengangguran tahunan menjadi masalah yang semakin serius. Jika masalah ini tidak dapat segera diatasi dan dicari solusinya, dapat menyebabkan kerawanan sosial dan dapat memperburuk kemiskinan (Siswosoemarto, 2012).

Pengangguran adalah sebutan untuk orang yang tidak bekerja mencari pekerjaan sama sekali, bekerja kurang dari dua hari seminggu, atau seseorang yang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak (Prayuda & Dewi, 2016). Hal ini terjadi karena adanya ketimpangan antara jumlah tenaga kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia. Dilihat dari segi ekonomi dan sosial, maka pengangguran dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Misalnya produktifitas menurun, daya beli masyarakat menurun, penerimaan pemerintah dari yang dihasilkan oleh sektor pajak menurun, kejahatan meningkat dan kualitas kesehatan menurun serta pengangguran dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan politik di suatu Negara. Tidak hanya hal diatas namun pengangguran nantinya juga akan menjadi beban perekonomian Negara, karena dapat mempengaruhi pelaksanaan pembangunan nasional secara jangka pendek maupun jangka panjang (Siahaan, 2020).

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang menganggur. Di Indonesia setiap tahunnya terdapat penambahan angka angkatan kerja namun, diantaranya banyak yang menganggur. Tingkat pengangguran yang tinggi disebabkan oleh peningkatan permintaan lapangan pekerjaan, peningkatan lowongan pekerjaan lebih sedikit

dibandingkan dengan peningkatan tenaga kerja. Akibatnya dari situasi ini semakin banyaknya pekerja yang tidak bisa mendapatkan pekerjaan. Sehingga mereka tidak melakukan pekerjaan apapun dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu mereka benar benar mengangur penuh, maka disebutlah sebagai pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka mungkin juga disebabkan oleh berkurangnya aktivitas ekonomi, kemajuan teknologi yang dapat mengurangi tenaga kerja atau penurunan perkembangan industri.

Pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang benar-benar mengangur (Siahaan, 2020). Per agustus 2019 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia yaitu 5,34%, dengan angka pengangguran mencapai 7.104,42 ribu orang pada tahun 2019. Pengangguran terbuka juga menjadi salah satu masalah bagi setiap daerah di Indonesia, tidak terkecuali Provinsi Jawa Tengah. Safitri (2011), salah satu penghambat pencapaian tingkat perekonomian di provinsi Jawa Tengah adalah pengangguran, karena jika banyaknya angka pengangguran maka distribusi pendapatannya belum merata. Artinya keadaan ekonomi masyarakat secara umum belum mencapai tingkat distribusi pendapatan yang sama yang diakibatkan oleh tingkat pengangguran. Berikut disediakan data mengenai tingkat pengangguran di pulau jawa:

**Tabel 1.1**

**Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa**

Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa (%)					
Provinsi	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
DKI Jakarta	7.23	6.12	7.14	6.65	6.54
Banten	9.55	8.92	9.28	8.47	8.11
Jawa Barat	8.72	8.89	8.22	8.23	8.04
DI Yogyakarta	4.07	2.71	3.02	3.37	3.18
Jawa Tengah	4.99	4.63	4.57	4.47	4.44
Jawa Timur	4.47	4.21	4.00	3.91	3.82

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Dilihat pada Tabel 1.1 pengangguran terbuka di provinsi-provinsi pulau jawa pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi, terlebih provinsi DKI Jakarta diikuti oleh provinsi Banten, Jawa Barat serta DI Yogyakarta. Artinya, tingkat pengangguran terbuka di keempat provinsi tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada periode waktu tersebut. Sedangkan untuk provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur setiap tahunnya pada periode waktu 2015-2019 mengalami penurunan. Meskipun setiap tahun mengalami penurunan namun angka tersebut masuk dalam kategori tinggi dan dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi disetiap wilayahnya. Pengangguran dapat dikelompokkan menurut karakteristik

pribadi seperti usia, jenis kelamin, keterampilan atau tingkat pendidikan, dan etnis (Lipsey et al, 1992:329).

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang melatar belakangi seberapa kualitas yang dimiliki tenaga kerja. Pengangguran juga mengurangi pendapatan mereka. Dalam hal ini pendapatan merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya menjadi faktor penting dalam memperoleh pendapatan yang layak nantinya (Albarqi, 2016). Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mengurangi tingkat pengangguran (Prawira, 2018). Pengangguran di Jawa Tengah yang diakibatkan oleh tingkat pendidikan pada periode waktu 2015-2019, paling banyak disumbang oleh pendidikan tertinggi yang ditamatkan Sekolah Menengah Atas Kejuruan. Pada tahun 2015 sebanyak 230,985 penganggur. Pada tahun 2016 sebanyak 271,828 disumbang oleh tamatan SMK. Pada tahun 2017 sebanyak 226,929 penganggur oleh tamatan SMK, jika dilihat dari 3 tahun tersebut, maka terjadi fluktuasi artinya terjadi kenaikan dan penurunan. Sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 234,929 penganggur oleh tamatan SMK, sedangkan pada tahun 2019 394,761 penganggur disumbang oleh Sekolah Menengah Atas.

**Tabel 1.2**

**PMDN di Jawa Tengah tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>PMDN (Juta Rp)</b>
2015	15,410,714.60
2016	24,070,352.60
2017	36,058,539.20
2018	27,474,893.60
2019	18,638,983.20

*Sumber: BPS Jawa Tengah dan Olah Data Jawa Tengah*

Di dalam suatu daerah, jika nilai realisasi investasi tinggi akan mendorong banyaknya lapangan usaha yang tercipta, sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada. Investasi di dalam suatu Negara dapat berasal dari dalam maupun luar negeri, tujuannya untuk dapat meningkatkan perekonomian Negara. Sehingga dapat meningkatkan aktifitas produksi, kemudian dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru serta dapat mengurangi pengangguran (Mumun, 2020). Investasi dapat dibagi atas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah mengalami fluktuasi, artinya penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Jawa Tengah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 15,410,714.60, pada tahun 2016 nilai realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) naik menjadi 24,070,352.60, pada tahun 2017 realisasi PMDN naik lagi menjadi 36,058,539.20, namun pada tahun 2018-2019 realisasi penanaman

modal dalam negeri mengalami penurunan menjadi 27,474,893.60 dan 18,638,983.20.

Kemudian yang dapat melakukan penanaman modal dalam negeri (PMDN) yaitu perusahaan swasta maupun pemerintah. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Jawa Tengah masih belum stabil, padahal peningkatan investasi merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan tingkat pendapatan, dan kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan tingkat pendapatan dan kemakmuran nasional (Sukirno, 2000:367).

Berdasarkan dengan uraian pokok-pokok masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini yang berjudul: **“Analisis Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini yang berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah.

### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang diambil dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka peneliti memusatkan penelitian ini dengan sebagai berikut:

1. Jumlah Pengangguran Terbuka di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan berdasarkan SMA-Universitas di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2015-2019.
3. Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemahaman mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan



pengangguran terbuka terlebih pengangguran terbuka di Jawa Tengah.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam mengatasi permasalahan mengenai pengangguran terbuka yang terjadi.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta menambah pengetahuan dan wawasan yang nantinya akan diterapkan pada penelitian selanjutnya.

